

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.¹²⁴

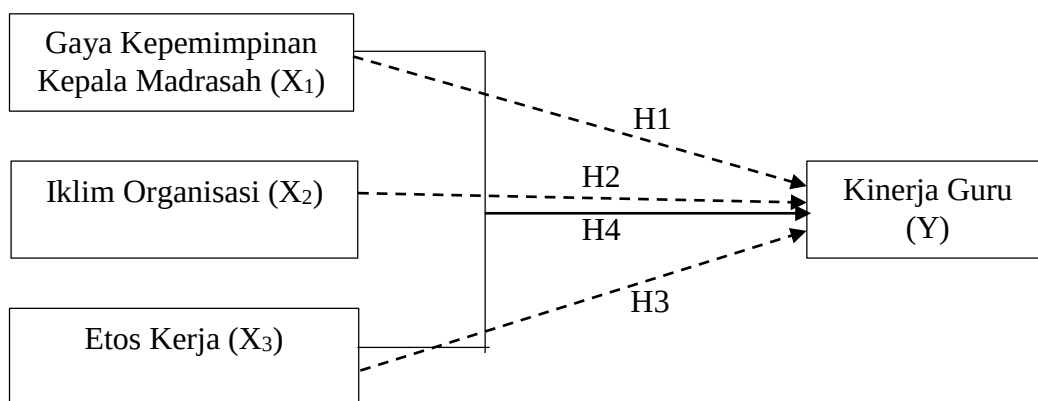
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengukur variabel bebas dan terikat dengan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih oleh peneliti untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan Kepala madrasah, iklim organisasi dan etos kerja terhadap kinerja guru MAN di Kabupaten Barito Kuala.

Variabel penelitian adalah suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.¹²⁵ Variabel terbagi menjadi 2, yaitu *dependent* variabel (terikat/Y) dan *independent* variabel (bebas / X). Yang menjadi variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah kinerja guru (Y), adapun yang menjadi variabel bebas (X), yang mempengaruhi variabel Y ada 3 (tiga), yaitu X₁ gaya kepemimpinan kepala madrasah, X₂ iklim organisasi dan X₃ etos kerja. Penelitian ini berusaha untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengaruh

¹²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 58.

¹²⁵ Misbahuddin, *Analisis Data penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 38

kepemimpinan kepala madrasah, iklim organisasi, dan etos kerja terhadap kinerja guru. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Rancangan Penelitian

Uraian kerangka di atas dapat dijelaskan bahwa antara gaya kepemimpinan kepala madrasah (X₁), Iklm Organisasi (X₂), Etos Kerja (X₃) terhadap kinerja guru (Y) mempunyai kontribusi yang tidak dapat dipisahkan antara variabel–variabel tersebut artinya apabila gaya kepemimpinan kepala madrasah, adanya iklim organisasi dan terbentuknya etos kerja maka pada akhirnya akan kinerja guru yang optimal.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹²⁶ Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru Madrasah Aliyah se kabupaten Barito Kuala, yaitu sebanyak 166 orang guru. Untuk lebih jelasnya mengenai populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Populasi
1	MAN 1 Barito Kuala	43
2	MAN 2 Barito Kuala	40
3	MAN 3 Barito Kuala	26
4	MAN 4 Barito Kuala	31
5	MAN 5 Barito Kuala	26
	Jumlah	166

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi.¹²⁷ Arikunto menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”. Teknik penarikan sampel penelitian ini adalah *Accidental sampling*.¹²⁸ Definisi metode *Accidental sampling* adalah menurut Sugiyono adalah memilih secara kebetulan¹²⁹ seperti guru yang ditemui peneliti sedang berada di Madrasah saat peneliti berkunjung ke lokasi penelitian.

¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 80

¹²⁷ *Ibid*, h. 123.

¹²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, h. 95.

¹²⁹ Sugiyono, *Metode ...*, h. 99.

Penentuan besarnya jumlah sampel dicari dengan menggunakan rumus

Slovin yaitu menentukan sampel dari suatu populasi dengan rumus:¹³⁰

$$n = \frac{N}{1 + N_e^2}$$

Di mana :

n = Jumlah sampel
N = Ukuran Populasi
e = Batas Kesalahan (5%)

Sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel dapat ditentukan dengan cara:

$$n = \frac{166}{1 + 166 (0,05^2)} = \frac{166}{1,415} = 117,3 = 117$$

Berdasarkan perhitungan, maka jumlah sampel dalam peneitian ini adalah sebanyak 117 orang. Penentuan jumlah sampel masing-masing Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala menurut Riduan¹³¹ menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut strata
N = Jumlah populasi total
N_i = Jumlah populasi menurut sekolah
n = Jumlah sampel total

Dengan rumus tersebut di atas, maka diperoleh jumlah sampel yang diteliti sebagai berikut.

¹³⁰ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 71.

¹³¹ *Ibid.*

Tabel 3. 2. Jumlah Populasi dan Sampel yang Diteliti

No	Nama Sekolah Dasar	Populasi	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$	Jumlah sampel
1.	MAN 1 Barito Kuala	43	$\frac{43}{166} \times 117 = 30,3$	30
2.	MAN 2 Barito Kuala	40	$\frac{40}{166} \times 117 = 28,2$	28
3.	MAN 3 Barito Kuala	26	$\frac{26}{166} \times 117 = 18,3$	18
4.	MAN 4 Barito Kuala	31	$\frac{31}{166} \times 117 = 21,8$	22
5.	MAN 5 Barito Kuala	26	$\frac{26}{166} \times 117 = 18,3$	18
Total		166		117

C. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data *Primer* adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹³² Penelitian ini menggunakan data *Primer* karena datanya diperoleh dari sumber pertama atau didapat langsung dari responden melalui pengisian kuesioner yang dibagikan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.¹³³ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi.

¹³² Sugiyono, *Metode...*, h. 65.

¹³³ *Ibid*, ..., h. 66.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹³⁴

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan catatan dari instansi, bahan-bahan bacaan, jurnal serta bahan-bahan lainnya yang berkaitan dengan penelitian khususnya data-data menyangkut MAN di Kabupaten Barito Kuala, seperti :

- 1) Sejarah singkat
- 2) Visi dan Misi
- 3) Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 4) Keadaan Peserta Didik

E. Desain Pengukuran

Dalam penelitian kuantitatif data yang disajikan merupakan data yang berbentuk angka. Data ini diperoleh dari pengukuran langsung maupun dari angka-angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Data kuantitatif bersifat obyektif dan bisa ditafsirkan oleh semua orang.¹³⁵

¹³⁴ *Ibid*, h. 199.

¹³⁵ Riduan, *Metode...*, h. 32

Perolehan data kuantitatif tersebut dihasilkan dari data lapangan melalui observasi, angket dan dokumentasi.

Sehubungan dengan penelitian ini instrument yang digunakan oleh peneliti adalah skala sikap / pendapat (*likert*). Sebagai alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah merujuk pendapat Arikunto yang berkenaan dengan penggunaan angket yaitu (a) efisien, karena dalam waktu yang singkat dapat menjangkau sejumlah responden, (b) dapat dijawab oleh responden sesuai kecepatan masing-masing dengan tenggang waktu yang tersedia, (c) dapat dibuat anonim, sehingga dengan jujur dan bebas mengeluarkan pendapatnya, (d) dapat dibuat standar, sehingga responden menerima pertanyaan-pertanyaan yang sama.¹³⁶

Skala likert ini bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang yang dalam konteks penelitian sebagai responden, tentang fenomena dan gejala yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya sebagai variable penelitian, yaitu pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah, iklim organisasi dan etos kerja sebagai variabel *independent* dan kinerja guru sebagai variabel *dependent*. Dengan skala *likert* ini maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan. Dalam penelitian ini para responden diminta memberikan jawaban dengan tanda silang (X) atau tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih, di mana:

¹³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, h. 229

1. Jawaban sangat setuju diberi skor 5
2. Jawaban setuju diberi skor 4
3. Jawaban cukup setuju diberi skor 3
4. Jawaban tidak setuju diberi skor 2
5. Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan gaya kepemimpinan Kepala madrasah, iklim organisasi, etos kerja dan kinerja guru MAN di Kabupaten Barito Kuala. Untuk lebih jelasnya mengenai desain pengukuran dalam penelitian dapat dilihat pada kisi-kisi berikut ini:

Tabel 3. 3. Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Kepala madrasah

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Gaya Kepemimpinan Kepala madrasah transfromasional(X_1)	Kepemimpinan Otoriter	a. Instruksi langsung kepada bawahan.	1
		b. Bawahan menjalankan tugas sesuai perintah atasan	2
		c. Pemimpin menggunakan metode pendekatan kekuasaan dalam membuat keputusan	3
		d. Pimpinan tegas dan cepat dalam memutuskan dan bertindak	4
	Kepemimpinan Demokratis	a. Pimpinan menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif	5
		b. Adanya kerjasama antara atasan dengan bawahan	6
		c. Bawahan dapat bekerja sama dan mengutamakan mutu kerja	7
		d. Adanya kebebasan untuk mengarahkan diri sendiri	8

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
	Kepemimpinan Bebas	a. Pemimpin pasif. b. Peran utama pimpinan adalah menyediakan materi pendukung dan berpartisipasi jika diminta bawahan c. Pegawai dapat mengembangkan kemampuan dirinya	9 10 11

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Iklim Organisasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
Iklim Organisasi (X ₂)	Kebijakan dan peraturan organisasi	a. Kebebasan bagi guru untuk menggunakan sarana prasarana yang ada	1
		b. Kebebasan memilih metode mengajar	2
		c. Sekolah memperhatikan kesejahteraan guru	3
		d. Kesesuaian gaji dengan kualifikasi guru	4
		e. Adanya kebebasan untuk berinoasi dalam mengajar	5
		f. Tersedianya fasilitas penunjang pembelajaran	6
		g. Kebijakan sekolah memunculkan semangat dalam bekerja	7
		h. Peraturan sekolah memacu semangat mengajar	8
	Tingkat Efektivitas Komunikasi	a. Komunikasi Kepala sekolah dengan bawahan	9
		b. Komunikasi Kepala sekolah dengan memberikan arahan	10
		c. Komunikasi bebas yang diterapkan Kepala sekolah	11
		d. Hierarki komunikasi	12
		e. Pemahaman terhadap tugas	13
		f. Pemberian tugas yang disertai pengarahan	14
	Tingkat hubungan antara karyawan	a. Hubungan baik kepala sekolah dengan bawahan	15

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
		b. Hubungan kurang baik Kepala sekolah dengan guru tertentu	16
		c. Hubungan baik dengan sesama guru	17
		d. Hubungan baik dengan guru yang mengajar mata pelajaran sama	18
		e. Hubungan yang terjalin antara sesama guru mampu meningkatkan kinerja saya	19
		f. Hubungan baik antara saya dengan kepala sekolah, memaksimalkan pelaksanaan tugas saya	20
	Tingkat Partisipasi Pimpinan	a. Keikutsertaan dalam pengambilan keputusan	21
		b. Pendapat guru menjadi pertimbangan Kepala sekolah	22
		c. Kepala sekolah bersedia menerima kritikan dari bawahan	23
		d. Kepala sekolah bersedia menerima saran dari bawahan	24

Tabel 3. 5. Kisi-Kisi Instrumen Etos kerja

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Etos Kerja (X ₃)	Kerja adalah rahmat	rasa syukur atas pekerjaan ketulusan melaksanakan tugas	1-5
	Kerja adalah amanah	kesungguhan dalam bekerja tanggung jawab terhadap pekerjaan	6-10
	Kerja adalah panggilan	niat dalam bekerja integritas dalam bekerja	11-13
	Kerja adalah aktualisasi	bekerja sebagai sarana pengembangan diri bekerja sebagai bukti eksistensi diri	14-17
	Kerja adalah ibadah	Kehalalan pekerjaan sebagai wujud realisasi nilai keagamaan dalam bekerja	18-21
	Kerja adalah seni	Dampak positif pekerjaan dankreatifitas dalam bekerja	22-25
	Kerja adalah kehormatan	1) pekerjaan dan harga diri 2) tingkat rasa bangga terhadap pekerjaan	26-31

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
	Kerja adalah pelayanan	1) kualitas pelayanan 2) feed back dari pelayanan	32-36

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Kinerja Guru (y)	Perencanaan Pembelajaran	a. Menyusun program tahunan sesuai dengan mata pelajaran	1
		b. Menyusun program semester setiap awal tahun pelajaran	2
		c. menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku	3
		d. menuliskan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan tuntutan kurikulum	4
		e. Materi pelajaran yang dicantumkan pada RPP sudah sistematis	5
		f. Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran	6
		g. menentukan metode sesuai dengan tujuan pembelajaran	7
		h. memilih media pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan	8
	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif	a. Memulai pembelajaran dengan efektif	9
		b. Menguasai materi pelajaran.	10
		c. Menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif	11
		d. Menggunakan metode yang menunjang kreatifitas peserta didik	12
		e. Memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran	13
		f. Menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	14
		g. mengakhiri pembelajaran dengan efektif	15
	Penilaian Pembelajaran	a. Merancang aspek-aspek hasil belajar siswa yang diealusi sesuai tujuan	16
		b. Mengembangkan instrumen evaluasi sesuai indicator	17

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
		c. Memanfaatkan hasil evaluasi guna mencari metode belajar yang efektif	18
		d. Tindakan reflektif setelah melakukan pembelajaran	19

F. Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

1. Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.¹³⁷ Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dengan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Setiap jawaban diberi skor terlebih dahulu. Untuk mengukur tingkat validitas, tiap butiran angket digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” atau product moment
 N = Number of cases
 $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antar skor X dan skor Y
 $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
 $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y¹³⁸
 (Arikunto, 2014: 213)

Suatu instrumen dikatakan valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid sehingga tidak dapat dipergunakan dan

¹³⁷ Sugiyono, *Metode ...*, h. 172.

¹³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, h. 213.

dihilangkan dalam analisis. Alasan digunakan rumus tersebut adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrumen. Pengujian validitas item dengan korelasi pearson yaitu dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi (Priyatno, 2014: 41). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig.0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid) harus di buang karena harga r hitung untuk butir-butir soal tersebut lebih kecil dibandingkan r tabel.

2. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan program SPSS menggunakan menu analisis *Scale*. Butir pertanyaan yang ada pada instrumen angket diuji reliabilitasnya agar mendapatkan skala pengukuran instrumen yang baik. Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada *output statistic*, apabila nilai *cronbach alpha* di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut reliable.¹³⁹

¹³⁹ Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statistik)* (Ypgyakarta: MediaKom, 2016), h. 98.

Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian¹⁴⁰

Variabel	No. Item	<i>r tabel</i>	<i>Corrected Item Total Correlation (r_{hitung})</i>	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah (X ₁)	x1.1	0,361	0,863	Valid
	x1.2	0,361	0,529	Valid
	x1.3	0,361	0,887	Valid
	x1.4	0,361	0,915	Valid
	x1.5	0,361	0,734	Valid
	x1.6	0,361	0,529	Valid
	x1.7	0,361	0,887	Valid
	x1.8	0,361	0,385	Valid
	x1.9	0,361	0,887	Valid
	x1.10	0,361	0,915	Valid
	x1.11	0,361	0,734	Valid
Iklim Organisasi (X ₂)	x2.1	0,361	0,433	Valid
	x2.2	0,361	0,561	Valid
	x2.3	0,361	0,672	Valid
	x2.4	0,361	0,435	Valid
	x2.5	0,361	0,308	Tidak Valid
	x2.6	0,361	0,637	Valid
	x2.7	0,361	0,653	Valid
	x2.8	0,361	0,467	Valid
	x2.9	0,361	0,529	Valid
	x2.10	0,361	0,406	Valid
	x2.11	0,361	0,637	Valid
	x2.12	0,361	0,578	Valid
	x2.13	0,361	0,483	Valid
	x2.14	0,361	0,226	Tidak Valid
	x2.15	0,361	0,681	Valid
	x2.16	0,361	0,483	Valid
	x2.17	0,361	0,474	Valid
	x2.18	0,361	0,454	Valid
	x2.19	0,361	0,548	Valid
	x2.20	0,361	0,548	Valid
	x2.21	0,361	0,526	Valid

¹⁴⁰ Hasil Output SPSS, 2021 (Lampiran 2)

	x2.22	0,361	0,632	Valid
	x2.23	0,361	0,612	Valid
	x2.24	0,361	0,637	Valid
Etos Kerja (X ₃)	x3.1	0,361	0,764	Valid
	x3.2	0,361	0,872	Valid
	x3.3	0,361	0,883	Valid
	x3.4	0,361	0,710	Valid
	x3.5	0,361	0,502	Valid
	x3.6	0,361	0,824	Valid
	x3.7	0,361	0,785	Valid
	x3.8	0,361	0,740	Valid
	x3.9	0,361	-0,247	Tidak Valid
	x3.10	0,361	0,660	Valid
	x3.11	0,361	0,369	Valid
	x3.12	0,361	0,883	Valid
	x3.13	0,361	0,812	Valid
	x3.14	0,361	0,798	Valid
	x3.15	0,361	0,619	Valid
	x3.16	0,361	0,736	Valid
	x3.17	0,361	0,668	Valid
	x3.18	0,361	0,628	Valid
	x3.19	0,361	0,576	Valid
	x3.20	0,361	0,594	Valid
	x3.21	0,361	0,524	Valid
	x3.22	0,361	0,589	Valid
	x3.23	0,361	0,577	Valid
	x3.24	0,361	-0,141	Tidak Valid
	x3.25	0,361	0,816	Valid
	x3.26	0,361	0,698	Valid
	x3.27	0,361	0,710	Valid
	x3.28	0,361	0,703	Valid
	x3.29	0,361	0,597	Valid
	x3.30	0,361	0,766	Valid
	x3.31	0,361	0,637	Valid
	x3.32	0,361	0,306	Tidak Valid
	x3.33	0,361	0,851	Valid
	x3.34	0,361	0,798	Valid
	x3.35	0,361	0,619	Valid
	x3.36	0,361	0,824	Valid
Kinerja (Y)	y.1	0,361	0,578	Valid
	y.2	0,361	0,487	Valid
	y.3	0,361	0,567	Valid
	y.4	0,361	0,559	Valid
	y.5	0,361	0,323	Tidak Valid

	y.6	0,361	0,535	Valid
	y.7	0,361	0,614	Valid
	y.8	0,361	0,578	Valid
	y.9	0,361	0,555	Valid
	y.10	0,361	0,559	Valid
	y.11	0,361	0,535	Valid
	y.12	0,361	0,473	Valid
	y.13	0,361	0,568	Valid
	y.14	0,361	0,258	Tidak Valid
	y.15	0,361	0,567	Valid
	y.16	0,361	0,568	Valid
	y.17	0,361	0,487	Valid
	y.18	0,361	0,568	Valid
	y.19	0,361	0,604	Valid

Pada hasil uji coba kuesioner Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah menunjukkan tidak ada item pernyataan yang memiliki nilai r_{hitung} kurang dari nilai $r_{tabel} = 0,361$ ($r_{hitung} < r_{tabel}$) sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Pada hasil uji coba kuesioner Iklim Organisasi menunjukkan ada item pernyataan yang memiliki nilai r_{hitung} kurang dari nilai $r_{tabel} = 0,361$ ($r_{hitung} < r_{tabel}$) sehingga soal tersebut dinyatakan tidak valid. Pernyataan yang tidak valid berada di nomor 5 dan 14, dan akan dihilangkan pada saat penelitian. Pada hasil uji coba kuesioner etos kerja menunjukkan ada item pernyataan yang memiliki nilai r_{hitung} kurang dari nilai $r_{tabel} = 0,361$ ($r_{hitung} < r_{tabel}$) sehingga soal tersebut dinyatakan tidak valid. Pernyataan yang tidak valid berada di nomor 9, 24, dan 32, dan akan dihilangkan pada saat penelitian. Pada hasil uji coba kuesioner kinerja menunjukkan ada item pernyataan yang memiliki nilai r_{hitung} kurang dari nilai $r_{tabel} = 0,361$ ($r_{hitung} < r_{tabel}$) sehingga soal tersebut dinyatakan tidak valid. Pernyataan yang tidak valid berada di nomor 5 dan 14, dan akan dihilangkan pada saat penelitian.

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian¹⁴¹

No.	Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1.	Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah (X ₁)	0,920	<i>Reliabel</i>
2.	Iklim Organisasi (X ₂)	0,886	<i>Reliabel</i>
3.	Etos Kerja (X ₃)	0,951	<i>Reliabel</i>
3.	Kinerja (Y)	0,739	<i>Reliabel</i>

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *cronbach Alpha* diatas 0,6 dimana variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah (X₁) memiliki nilai *cronbach Alpha* sebesar 0,920 sehingga dinyatakan reliabel. Variabel Iklim Organisasi (X₂) memiliki nilai *cronbach Alpha* sebesar 0,886 sehingga dinyatakan reliabel. Variabel Etos Kerja (X₃) memiliki nilai *cronbach Alpha* sebesar 0,951 sehingga dinyatakan reliabel. Variabel Kinerja (Y) memiliki nilai *cronbach Alpha* sebesar 0,739 sehingga dinyatakan reliabel.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah (X₁), Iklim Organisasi (X₂), Etos Kerja (X₃) dan Kinerja (Y) guru MAN di Kabupaten Barito Kuala.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan diarahkan

¹⁴¹ Hasil Output SPSS, 2021 (Lampiran 2)

untuk pengujian hipotesis yang diajukan serta untuk menjawab rumusan masalah. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket atau kuesioner kepada para guru yang berupa data menggunakan sistem skor skala likert kemudian akan dihitung dengan bantuan program SPSS versi 25.

1. Deskriptif Data Hasil Penelitian

Analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi¹⁴². Dalam penelitian ini analisis data yang akan dilakukan adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami bagaimana gambaran secara sistematis, faktual dan akurat dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan mengenai indikator dalam variabel yang akan diteliti. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuisisioner kepada guru sebagai sampel penelitian untuk mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

Penelitian menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Berdasarkan analisis tersebut, instrumen penelitian berguna untuk mengetahui data numerikal. Tabulasi data untuk masing-masing variabel dilakukan terhadap skor yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 *for Windows* sehingga akan memperoleh harga rerata, modus, rentang, nilai maksimal, nilai maksimal, distribusi frekuensi, standar deviasi dan histrogram untuk setiap variabel penelitian.

¹⁴² Sugiyono, *Metode ...*, h. 147

Besarnya presentase menunjukkan kategori informasi yang terungkap, sehingga dapat diketahui deskripsi tiap variabel.

a. *Mean, Median, Modus*, dan Standar Deviasi

Mean merupakan rata-rata hitung dari suatu data atau sebuah nilai yang khas yang dapat mewakili suatu himpunan data yang dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. *Median* merupakan suatu nilai tengah data bila nilai-nilai dari data yang disusunurut menurut besarnya data. *Modus* merupakan nilai data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. Standar Deviasi merupakan ukuran persebaran data karena memiliki satuan sama dengan satuan data dan nilai tengahnya.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

- 1) Menentukan jumlah kelas interval dengan menggunakan *Struges Rule*, yaitu sebagai berikut

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : jumlah interval kelas

N : jumlah data observasi

Log : logaritma¹⁴³

- 2) Menghitung rentang kelas (*range*)

Untuk menentukan rentang data, digunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Rentang kelas} = \text{Skor Maksimum} - \text{Skor minimum}$$

¹⁴³ Sugiyono, *Statistika Untuk ...* h. 35

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah interval kelas}}$$

c. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi. Bentuk histogram yang miring atau tidak simetris menunjukkan banyak data yang tidak berada dalam nilai rata – ratanya, tetapi nilainya berada dalam batas atas atau batas bawah. Histogram merePresentase grafis dari bentuk yang digunakan untuk secara visual mewakili distribusi data atau frekuensi variabel yang dijelaskan.

d. Tabel Kecenderungan Variabel

Deskripsi selanjutnya adalah menentukan pengkategorian skor yang diperoleh masing-masing variabel. Skor tersebut kemudian dibagi dalam 3 (tiga) kategori. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan mean dan standar deviasi yang diperoleh. Interval kategori berdasarkan pada skor tertinggi dan skor terendah dari masing-masing variabel, selanjutnya dicari harga rata-rata ideal (M_i) dari simpangan baku ideal (S_{di}).

Penentuan jarak 1 S_{di} untuk kategori ini didasarkan pada kurva distribusi normal yang secara teori berjarak 6 S_d . Untuk menghitung rerata ideal (M_i) dengan formula:

$$M_i = \frac{1}{2} \{ (\text{nilai ideal terendah}) + (\text{nilai ideal tertinggi}) \}$$

Untuk menghitung besarnya simpangan baku ideal (S_{di}) adalah:

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah})$$

Adapun tabel untuk menentukan kategori gaya kepemimpinan Kepala Madrasah, Iklim Organisasi, etos kerja dan kinerja guru dapat pada tabel berikut:

Tabel 3. 9 Kriteria Penilaian Komponen¹⁴⁴

Variabel	Posisi Rata-rata Hitung	Kategori Penilaian Variabel
X ₁ , X ₂ , X ₃ , dan Y	$X > M_i + 1 S_{di}$	Tinggi
	$M_i - 1 S_{di} < X < M_i + S_{di}$	Sedang
	$X < M_i - 1 S_{di}$	Rendah

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan, dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji Normalitas Data, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna pada tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Adapun ketentuan dalam uji normalitas data adalah:

- Jika data normal, maka digunakan statistik parametrik,
- Jika data tidak normal, gunakan statistik nonparametrik.

Tujuan uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini

¹⁴⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), h. 19.

diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.¹⁴⁵ Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual mengikuti berdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebelumnya. Menurut Ghozali cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan:¹⁴⁶

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas,
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

¹⁴⁵ Erlina dan Mulyani S, *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Medan: USU Press, 2018), h. 103.

¹⁴⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), h. 114.

2) Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov-Smirnov (K-S)*”.¹⁴⁷ Uji K-S dibuat dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Bila $\text{sig} > 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, berarti distribusi data normal (Ho diterima), sebaliknya bila $\text{sig} < 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, berarti distribusi data tidak normal (Ha diterima). Distribusi yang melanggar asumsi normalitas dapat dijadikan menjadi bentuk normal dengan berbagai cara sebagai berikut :

a) Transformasi data

Transformasi data dapat dilakukan dengan logaritma natural (ln), log 10, maupun akar kuadrat. Jika ada data yang bernilai negatif, transformasi data dengan log akan menghilangkannya sehingga sampel (n) akan berkurang.

b) Trimming

Trimming adalah membuang (memangkas) observasi yang bersifat outlier, yaitu yang nilainya lebih kecil dari $\mu - 2\sigma$ atau lebih besar dari $\mu + 2\sigma$.

Metode ini juga akan mengecilkan sampelnya.

c) Winzorising

¹⁴⁷ *Ibid*, h. 115.

Winzoring mengubah nilai - nilai outliers menjadi nilai - nilai minimum atau maksimum yang diizinkan supaya distribusi menjadi normal. Nilai - nilai observasi yang lebih kecil dari $\mu - 2\sigma$ akan diubah nilainya menjadi $\mu - 2\sigma$ dan nilai - nilai yang lebih besar dari $\mu + 2\sigma$ akan diubah menjadi $\mu + 2\sigma$

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variabel residual tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.¹⁴⁸ Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID).

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar yang digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik - titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinieritas

¹⁴⁸ *Ibid*, h. 105.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.¹⁴⁹ Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan Toleransinya.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel independen, jika di antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- 2) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation faktor* (VIF), nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada *time*

¹⁴⁹ *Ibid*, h. 91.

series. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

Tabel 3. 10 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:¹⁵⁰

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

a	=	Konstanta
Y	=	Keputusan Menabung
X_1	=	Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah
X_2	=	Iklim Organisasi
X_3	=	Etos Kerja
e	=	Penambahan variabel bebas

¹⁵⁰ Sugiyono, *Metode...*, h. 275.

b. Uji t

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹⁵¹ Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji F

Uji F digunakan menguji signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y secara bersama-sama dengan formulasi sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R)^2/(n - k - 1)}$$

¹⁵¹ *Ibid*, h. 95.

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

(1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

(2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Berdasarkan dasar signifikan, kriterianya adalah :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka signifikan.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak signifikan.